BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, mengajak, menyeru.[1] Kata dakwah, diartikan dengan menyeru, memanggil, atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan *munkar* sesuai dengan ajaran Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[2]

Seperti yang telah difirmankan Allah dalam QS. Al-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

> "Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."[3]

Dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, tidak hanya para tokoh agama seperti Ulama atau Ustadz, setiap muslim bisa melakukan dakwah selama masih sesuai dengan kemampuannya, pengetahuannya, serta sesuai dengan akidah dan syariat Islam. Namun dakwah harus dilakukan dengan *hikmah, mau idhah hasanah* dan *mujadalah*. Tidak boleh memaksa atau menggunakan

---

[1]Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin, 2009), h. 1.

[2]Siti Uswatun Khasanah. *Berdakwah Dengan Jalan Debat* (Purwokerto:STAIN Purwokerto Press.2007), h. 25.

[3]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Putaka Indonesia, 2012), h. 79.

kekerasan. Karena sejatinya dakwah ada untuk mengubah kehidupan manusia ke arah yang lebih baik, membersihkan jiwa, meperkuat keimanan, ketaatan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Tujuan dakwah adalah menanamkan nilai-nilai, bukan sekedar menginformasikan suatu ajaran. Kata "perubahan" yang melekat pada tujuan dakwah menunjukkan suatu proses *holistik*, meliputi seluruh aspek kehidupan, mulai dari perubahan *kognisi*, sikap dan perilaku. Karena itu, proses dakwah sejatinya dapat berlangsung secara terus menerus (*on going process)*, menembus zaman dan keadaan.[4] Proses dakwah memiliki suatu kegiatan penyampaian pesan yang akan merujuk kepada perubahan pada diri seseorang. Ketika seseorang berdakwah kepada orang lain maka dia sedang melakukan pengiriman pesan atau biasa disebut dengan pesan dakwah.

Pesan dakwah menjadi unsur yang penting dalam pelaksanaan dakwah dan sangat menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan dikatakan efektif apabila materinya bersifat informatif, edukatif dan solutif bagi masyarakat. Pesan dakwah dapat membawa mad'u kepada sasaran yang dituju apabila pesan-pesan yang disuguhkan telah dikelola dengan tepat. Oleh karena itu, persiapan seorang da'i harus mencakup manajemen pesan-pesan yang akan disampaikan, apakah bidangnya sudah relevan serta tingkat kedalamannya sudah tepat dengan situasi mad'u. demikian juga korelasi pesan dakwah dengan kondisi sosial masyarakat yang

[4]Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media. 2012), h. 51.

dihadapi, apakah aktual atau tidak.[5] Sumber yang paling utama dari sebuah penyampaian pesan dakwah adalah Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman atau petunjuk hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Dan bukan berarti sumber lain tidak diperlukan, justru sumber lain dapat menjadi penguat dalam penyampaian pesan dakwah, asalkan dari sumber yang terpercaya.

Pesan sebuah dakwah memberikan gaya bahasa dan ciri khas masing-masing dari seorang da'i, maka dari itu gaya bahasa seorang da'i biasanya bersifat konsisten serta dikemas dalam bahasa yang baik dan menarik, karena gaya bahasa dianggap sangat penting dalam menentukan setiap penyampaian pesan. Gaya bahasa yang dimiliki seorang da'i harus lah dapat dimengerti oleh mad'u, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menghindarkan dari sifat monoton, rasa jenuh atau kebosanan para mad'u.

Lambang yang banyak digunakan dalam mengkomunikasikan dakwah ialah bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran, dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkret dan abstrak,pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang.[6] Selain itu perbendaharaan kata juga sangat mempengaruhi dalam berbahasa, terutama bagi da'i (pendakwah). Sebab semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki seorang da'i, maka semakin bermacam-macam pula gaya bahasa yang digunakan para da'i dalam kegiatan dakwahnya. Salah satu da'i dari sekian banyak da'i yang menarik

[5]Kamaluddin, "*Pesan Dakwah,* Padangsidimpuan: Dakwah and Communication Science Faculty IAIN Padangsidampuan," *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2016): h. 38.

[6]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 98.

perhatian para mad'u dengan gaya bicara yang khas pada dakwahnya ialah K.H Yahya Zainul Ma'arif atau biasa disapa Buya Yahya.

Beliau lahir di Kabupaten Blitar, Jawa Timur pada 10 Agustus 1973, putra dari Hj. Nuryati dan Jamzuri. Beliau merupakan pengasuh lembaga pengembangan dakwah dan pondok pesantren Al-Bahjah di Cirebon. Dengan waktu singkat beliau bisa membuka dan berdakwah di berbagai tempat, karena dakwah beliau mudah dipahami oleh jamaah. Ketika beliau berdakwah, beliau tidak pernah lepas dari kitab kuning dan Al-Qur'an yang selalu beliau bawa, yang merupakan salah satu ciri khas dari dirinya, pembahasan-pembahasan Buya Yahya terdapat dari kitab hadits, fikih, dan akhlak tetapi semua itu berpatokan kedalam Al-Qur'an.[7]

Pembawaan gaya bahasa beliau saat berdakwah sangat lugas, dengan pengemasan materi yang menarik,update, kekinian , dan selalu mengakhiri dengan kalimat wallahu a'lam bisshawab di setiap dakwahnya . Hal itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti beliau. Menariknya lagi dari beliau adalah adanya tanya jawab pada dakwahnya yang mampu menjawab persoalan atau permasalahan pada para pendengarnya, serta beliau menciptakan tanya jawab tersebut kedalam buku berjudul "Buya Yahya Menjawab". Beliau juga memberikan efek-efek tertentu terhadap pesan yang ingin ditekankan dengan gaya bahasa seperti tersenyum pada kalimat yang membahagiakan, menjadi lantang pada kalimat yang ingin ditegaskan dan dakwah yang disampaikan juga bersifat informasi dan edukasi. Seiring perkembangan teknologi di era digital, banyak pendakwah yang telah

[7]Saepul Anwar, Skripsi: *Penerapan Retorika Dalam Dakwah K.H. Yahya Zainul Ma'arif di Ponpes Al-Bahjah Cirebon*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016. h.4.

menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian atau penyebaran ajaran Islam,karena media sosial saat ini dianggap telah memberikan kemudahan dalamberbagi atau mencari sebuah informasi dan pembelajaran tentang apa yang dibutuhkan.

Beliau juga merupakan pendakwah yang sukses karena telah banyak merambah ke dunia media sosial atau teknologi seperti berdakwah melalui twitter, instagram, youtube, televisi, radio, facebook dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media sosial youtube dalam melakukan penelitian. Karena pada tanggal 27 Mei 2015 hingga sekarang, channel youtube Al-Bahjah TV banyak memberikan ilmu-ilmu ke Islaman. Sehingga Buya Yahya menjadi salah satu da'i yang banyak digemari masyarakat, itu dibuktikan pada unggahan video youtubenya sebanyak 9,7 ribu, subscriber sebanyak 2,92 juta, ditonton sebanyak 410 ribu kali pada video yang berjudul "Hukum Mencari Korban Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 dan Kapal Pesiar", yang diakses pada tanggal 15 Januari 2021, terhitung 2 hari setelah video di upload.

Youtube merupakan media yang banyak di lirik dan di akses oleh masyarakat, karena di youtube banyak terdapat berbagai macam jenis video. Dari tutorial memasak, film, podcas, kajian-kajian Islami dan masih banyak lagi. Selain berbagi informasi, edukasi dan hiburan, youtube juga di pergunakan untuk menghasilkan uang oleh sebagian orang pemilik channel youtube. Semakin menarik dan kreatif video yang disajikan serta banyak subscribenya maka akan semakin banyak uang yang dapat dihasilkan. Itulah mengapa youtube sangat populer baik di kalangan anak-anak hingga dewasa.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan menuangkannya dalam judul: **"PESAN DAKWAH DAN GAYA BAHASA BUYA YAHYA PADA CHANNEL YOUTUBE AL-BAHJAH TV".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja pesan dakwah Buya Yahya yang terdapat dalam channel youtube Al-Bahjah TV?
2. Bagaimana gaya bahasa Buya Yahya yang terdapat dalam channel youtube Al-Bahjah TV?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui bagaimana pesan dakwah Buya Yahya yang terdapat dalam channel youtube Al-Bahjah TV
2. Agar mengetahui bagaimana gaya bahasa Buya Yahya yang terdapat dalam channel youtube Al-Bahjah TV

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

   Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah sumbangan pemikiran dan referensi tambahan bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada kajian-kajian yang berkaitan

dengan pesan dakwah dan gaya bahasa yang menggunakan aspek media, yang nantinya dapat memberi sisi positif media dalam penyebaran dakwah.

2. Secara praktis

   a. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi yang bermutu bagi khalayak dan untuk peneliti sendiri dalam memhami baik pesan dakwah maupun gaya bahasa yang disampaikan oleh para da'i atau da'iah dalam kegiatan dakwahnya.

   b. Untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan program strata 1 (S1)

E. Definisi Operasional

1. Pesan dakwah

   Pesan dakwah yang dimaksud pada penelitian ini ialah penyampaian informasi oleh Buya Yahya kepada mad'u yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam baik nilai akidah, syariah dan akhlak.

2. Gaya bahasa

   Gaya bahasa yang dimaksud pada penelitian ini yaitu penggunaan berbagai macam kata-kata, kalimat atau tuturan Buya Yahya untuk mempengaruhi dan meyakinkan para pendengar dakwahnya (mad'u). Meliputi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung meliputi gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan.

3. Channel youtube

   Merupakan sebuah nama saluran pengguna media sosial atau aplikasi youtube, yang didalamnya berisikan konten-konten video yang dibuat oleh si penggunanya. Maka yang dimaksud disini ialah channel youtube Al-Bahjah TV yang digunakan oleh Buya Yahya dalam menyebarkan dakwahnya.

F. Penelitian Terdahulu

Dari banyaknya penelitian mengenai pesan dakwah maupun gaya bahasa maka peneliti melakukan penelusuran terkait penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian peneliti serta menelaah pada judul, subjek maupun objek penelitian yang hampir sama dengan penelitian peneliti.

1. Penelitian tentang Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video Youtube Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti. Skripsi oleh Kartika Dewi Anggraini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Pada penelitian ini media sosial yang digunakan sama-sama menggunakan youtube, dan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu hanya fokus terhadap gaya bahasa ustadzah Lulu Susanti, sedangkan pada penelitian peneliti objeknya membahas tentang pesan dakwah dan gaya bahasa Buya Yahya.

2. Penelitian tentang Gaya Bahasa Dakwah dalam Buku "Panduan Berdo'a Buat Remaja Gaul" Karya Pago Hardian. Skripsi oleh Arifah Hartati UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Penelitian terdahulu menggunakan teori gaya bahasa dakwah sayid qutub. Objek penelitiannya yaitu bahasa dakwah dalam buku "panduan berdo'a buat remaja gaul". Analisis datanya menggunakan teknik semiotik dengan model barthes, dengan data yang dikumpulkan dari dokumentasi, observasi dan interview. Sedangakan pada penelitian peneliti pengumpulan datanya dari kepustakaan, observasi dan dokumentasi, dan menjadikan pesan dakwah dan gaya bahasa Buya Yahya sebagai objek penelitian, serta media yang digunakan ialah youtube Al-Bahjah TV tanpa melakukan wawancara. Perbedaan lainnya terletak pada teori yang digunakan.
3. Penelitian tentang Pesan-pesan Dakwah dalam Akun Twitter @TeladanRasul @FaktaAgama. Skripsi oleh Ahmad Husaini UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Pada penelitian ini menggunakan analisis etnografi dan memfokuskan objeknya hanya pada pesan dakwah yang ada pada akun twitter @TeladanRasul dan @FaktaAgama. Sedangkan pada penelitian peneliti mengambil pesan dakwah dan gaya bahasa Buya Yahya sebagai Objek Penelitian, media sosial yang digunakan juga berbeda pada penelitian ini menggunakan media sosial twitter sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan media sosial youtube.

4. Penelitian tentang Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif. Skripsi oleh Fitri Ummu Habibah UIN Walisongo Semarang, 2017. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif studi tokoh dengan spesifikasi analisis taksonomi, yang mana penelitian ini menghasilkan metode dakwah yang digunakan oleh KH. Yahya Zainul Ma'arif yaitu metode *tabligh*. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian *Library Reseach* dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa dari Buya Yahya pada channel Youtube Al-Bahjah TV.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini peneliti membahas mengenai penjelasan teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III : Metode penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini terdapat hasil penelitian dan penjelasanya dari semua data yang telah didapat.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran